

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikannya. Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”

Sejalan dengan pendapat di atas, Lincoln dalam Rukin (2013), mengungkapkan bahwa:

“Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun ideografik dari *body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk menemukan hukum-hukum dan tidak untuk membuat generalisasi melainkan untuk membuat penjelasan mendalam atau ekstrapolasi terhadap obyek tersebut. Penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berada di balik tindakan manusia secara mendalam. *Interpretasi* makna terhadap perilaku ini tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai *generalisasi* empirik melainkan membuat *ekstrapolasi* atas makna dibalik objeknya tersebut”

Menurut Fitrah & Luthfiah (2017:36), Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Margono (2003:42), mengemukakan bahwa Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggali makna dengan melakukan observasi dan mencatat fakta secara ilmiah dengan problem yang diamati. Penelitian kualitatif mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupan.

Dalam pengertian di atas, peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang disebut "*people's point of view*" atau pandangan orang-orang. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan untuk mengungkap fenomena penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap untuk mencapai tujuan dari pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap fenomena tentang cara guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa di SMP negeri 4 idanogawo.

3.1.2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu satu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan dalam Fitrah & Luthfiyah (2012), menjelaskan makna penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Abdul (2020:132), mengatakan langkah-langkah penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan atau tulisan dari orang maupun tingkah laku yang dapat diobservasi.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto dalam Irawan (2023), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Variabel penelitian

memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi terhadap peristiwa atau gejala penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Salah satu jenis sumber data adalah tempat atau lokasi yang terkait dengan sasaran penelitian. Sumber lokasi peristiwa atau aktivitas juga dapat memberikan informasi tentang kondisi peristiwa atau aktivitas tersebut. Menurut Rukin (2019:39), lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses penelitian dilakukan untuk memperoleh pemecahan permasalahan yang sedang berlangsung. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 4 Idanogawo, yang berada di jln. Arah Bejihena KM 8, Desa Biouti Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan :

- 1) Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Idanogawo karena sekolah ini masih terdapat banyak siswa yang memiliki karakter yang kurang baik berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)
- 2) Peneliti juga memilih SMP Negeri 4 Idanogawo karena sekolah ini berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat dijangkau oleh peneliti.
- 3) Peneliti juga memilih SMP Negeri 4 Idanogawo karena sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

3.3.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

No	Kegiatan	2025						Apr 2025
		Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	√						
2	Revisi rancangan proposal penelitian		√					
3	Seminar rancangan penelitian			√				
4	Pengurusan ijin penelitian				√			
5	Pengumpulan data					√		
6	Analisis data						√	
7	Ujian skripsi							√

Tabel 5.3.1. Jadwal penelitian

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam hal ini benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian Rahmadi (2019:60). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data primer

Menurut (Arikunto 2014), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan jawabannya dalam proses wawancara atau pemberian kuesioner. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa data primer adalah data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dari informan yang didapat melalui subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Sumber data penelitian ini

yakni orang-orang yang terlibat secara langsung dalam Implementasi Keteladanan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa/siswi Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain :

- 1) Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo
- 2) Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMP Negeri 4 Idanogawo
- 3) 3 orang siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo

3.4.2 Data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang ada dan tersedia berbagai macam dengan referensi pendukung dan pelengkap dari sumber primer (Irawan et al., 2023). Sedangkan dalam Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mendukung data primer. Data jenis ini diperoleh penulis dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumen-dokumen, jurnal, dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Zuchri & Patta (2021:141) Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Hal ini berarti peneliti menjadi alat

untuk merekam segala informasi selama berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifa'I (2021:64) mengemukakan bahwa Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yakni: Teknik observasi, interview (wawancara) dan Dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk merekam suara, camera untuk mengambil gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data serta buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Beranjak dari hal di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran masing-masing dari teknik pengumpulan data dari peneliti:

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Hardani (2020:124), menyatakan bahwa observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini bisa berkenaan dengan perilaku guru dalam mengajar, perilaku siswa dalam belajar, perilaku siswa dalam berkomunikasi dan sebagainya. jenis obeservasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan fenomena yang sedang berlangsung di SMP Negeri 4 Idanogawo.

3.6.2 Teknik Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam Sugiyono (2012:318), mengemukakan bahwa tujuan dari wawancara adalah memberikan peneliti sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena dari pada yang dapat diperoleh melalui observasi saja. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam hal ini, semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah disiapkan secara rinci dan lengkap. Rahmadi (2019:75), mengemukakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan peneliti terlebih dahulu. Oleh karena itu, Peneliti mengajukan secara langsung pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada informan. informan yang diwawancarai peneliti yakni: kepala sekolah, 1 orang Guru pendidikan pancasila dan kwanegaraan (PPKn) dan 3 orang siswa kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 4 Idanogawo.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak membatasi jawaban dari informan agar dapat jawaban yang luas dan mendalam. Tamaulina, dkk (20:318) mengemukakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan makna mendalam suatu topik tertentu.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

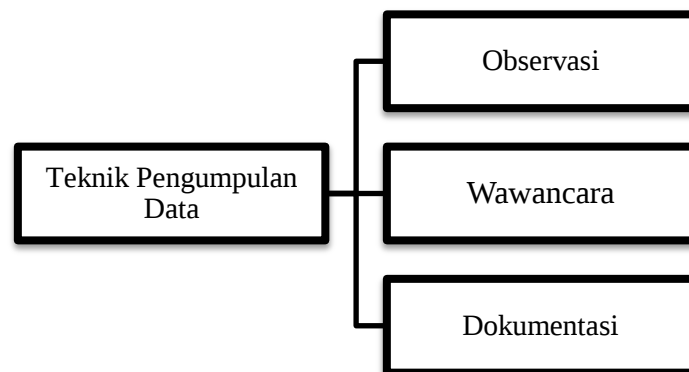
Menurut Rifa'i (2021:114) Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini, Peneliti mencatat semua jawaban dari hasil yang ditemukan serta tidak lupa mengambil berkas data, dokumentasi langsung yang dianggap penting selama melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Idanogawo. Menurut Hardani (2020) "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Sedangkan menurut Tamaulina (2024:183), Dokumen dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengambil gambar saat berada dilapangan dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang berkaitan dengan masalah.

Dalam Fitrahm, Luthfiah (2017:75) Memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif diantaranya:

- a. Karena merupakan sumber yang stabil dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti suatu pengujian berdasarkan data-data yang didapat di lapangan seperti gambar.
- c. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu buku catatan lapangan, recorder atau rekaman, camera untuk mengambil foto atau hasil gambar. Rekaman dan hasil gambar dengan menggunakan perekam *hanphone* sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan hal-hal penting lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat digambarkan, sebagai berikut:



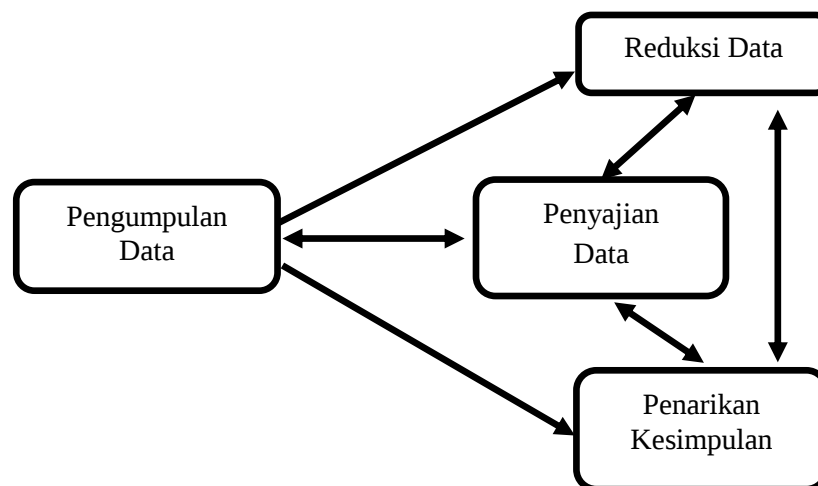
Gambar 3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam Zuchri & Patta (2021:159), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis informasi kualitatif. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan hasil pengamatan awal maupun data sekunder sebagai pendukung penelitian. Dalam sugiyono (2012), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.7.1. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang berupa :

3.7.1 Pengumpulan data

Data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terekam di dalam buku catatan lapangan yang terbagi menjadi dua dimensi yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi ialah data mentah yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, dilihat, dirasakan, disaksikan oleh peneliti mengenai fenomena yang ditemui. Sementara itu, catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan bagi perencanaan tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan serta penyederhanaan data yang didapatkan saat peneliti berada dilapangan. Selama penelitian, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3.7.3 Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat yang padat dan jelas, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini sugiyono (2012) menyatakan “bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif”. Oleh karena itu, Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menguraikan semua data yang sudah didapatkan secara sistematis dalam bentuk teks naratif setelah proses reduksi data.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dari hasil data yang telah diperoleh peneliti. Dalam (Sugiyono 2012) Miles dan Huberman menyatakan Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.